

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Hasaniyah Probolinggo tidak lepas dari berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Probolinggo. Pesantren Raudlatul Hasaniyah di Desa Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo Jawa Timur berdiri pada tahun 1971 atas restu dan dukungan pengurus Pesantren Zainul Hasan Genggong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Hasan Saiful Ridzall.

Pesantren tersebut terletak di Jalan Abd Pesantren Hamid Gang No. 35 A Di Kota Probolinggo saat ini jumlah santri mencapai 700 orang. Pesantren Mushalla ini awalnya masih dipertahankan oleh pendirinya KH. Romli Bakir Sejalan dengan perubahan zaman, pendiri mengembangkan lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan MA di samping pendidikan anak usia dini.

Saat ini lokasi rumah liburan dari KH. Hasan Saifoul Ridzall, guru KH. Romli Bakir terletak di tengah kawasan padat penduduk. Di perbatasan antara kampung Jrebeng Lor dan Kebonsari Kulon atau sebelah selatan masjid yang dikenal dengan nama Masjid Pak Gatot. Pendahulu Pondok yang awalnya menampung tiga santri ini adalah rumah istri KH, Sayyaroh. Romli Bakir

Pengurus dan pemilik Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah KH. Romli Bakir menuturkan, peternakan yang kini memiliki bengkel bertingkat ini berdiri sekitar tahun 1971. Yakni setelah Ky. Romli Bakir lahir di Madura dan menikah dengan Hj. Sayyaroh, warga Desa Jrebeng Lori di Kecamatan Kedopok. Keduanya adalah lulusan Pesantren Zaha Genggong, tempat KH bertunangan. Hasan Saiful Ridzall. Tak lama kemudian, KH. Romli Bakir membangun mushalla di halaman rumah mertuanya. Ia rajin mengajarkan Al-Qur'an kepada ketiga muridnya di Mushalla. "Dulu masyarakat kurang ilmu agama. Rata-rata kinerja masyarakat negatif. Seperti judi dan sabung ayam." Tidak ada aspek positif di bidang ini.

Mts Raudlatul Hasaniyah Kota Probolinggo didirikan pada tanggal 26 Januari 1985. Mts Raudlatul Hasaniyah terletak di Jl. CH. Abd Hamid Gg. Pesantren No. 35A, Desa Jrebeng lor, Kecamatan Kedupok, Kota Probolinggo. Untuk merespon perkembangan zaman yang semakin mengglobal. MTs Raudlatul Hasaniyah bekerjasama dengan Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah yang dipimpin oleh KH. Romli Bakir Desa Jrebeng Lor Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo dibawah naungan Lembaga Pendidikan Pendidikan Ma'arif bercita-cita untuk berhasil menunaikan misinya melalui program wajib belajar 9 tahun khas Salavi Islam untuk mempersiapkan generasi penerus menguasai berbagai aspek ilmu pengetahuan dan teknologi dan IMTAQ untuk mencapai kegiatan efisiensi berimbang mencapai kegiatan efisiensi berimbang untuk mencapai

efisiensi kegiatan manusia yang berimbang dan efisien guna mencapai efisiensi berimbang dan efisiensi efisien di generasi selanjutnya.

MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo juga dipersiapkan sebagai sekolah yang mengutamakan dan mewajibkan siswanya untuk menghafal Al-Qur'an, menyeimbangkan kebutuhan dunia dan masa depan, serta mengembangkan kecerdasan emosional dan intelektual (EQ dan IQ) yang baik serta pengendalian ruhiyah vertikal atau kecerdasan spiritual sehingga diharapkan adanya keseimbangan dan kualitas dalam belajar. Secara akademik, karakter dan spiritual menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu membimbing alumni ke masa depan berdasarkan konsep tersebut.

Atas dasar itu, Mts Raudlatul Hasaniyah Probolinggo dipersiapkan sebagai pendidikan terpadu bernuansa Islami, dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana fisik, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang telah mapan dan kesempatan belajar lainnya, dana anggaran operasional untuk pengelolaan sekolah, penempatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik sebagai prasyarat kelangsungan kegiatan sekolah dan harapan Mts Raudlatul Hasaniyah menjadi sekolah yang lebih tinggi, serta diterima dengan baik oleh warga kota Probolinggo dan sekitarnya.

A. PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : MTs. Raudlatul Hasaniyah
2. No. Statistik Madrasah : 121235740008
3. Akreditasi Madrasah : “A”
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. KH. Abd. Hamid Gg.Pesantren
No.35A
- Desa /Kecamatan : Jrebeng Lor / Kedopok
- Kota : Probolinggo
- Propinsi : Jawa Timur
- No. Tlp : (0335) 429 652
5. NPWP Madrasah : 02.266.129.2-625.002
6. Nama Kepala Madrasah : M Izzul Islam,S.Ag.SH
7. No. Tlp/Hp : 0335 427687 - 081358077922
8. Nama Yayasan : Pendidikan PONPES Raudlatul
Hasaniyah
9. Alamat Yayasan : Jl. Abd.Hamid Gg. Pesantren No
35A
10. No. Tlp Yayasan : (0335) 425522
11. No. Akte Pendirian Yayasan : 065 tanggal 26 Januari 1985
12. Kepemilikan Tanah : Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/
Menyewa/ Menumpang *)
 - a. Status Tanah : Wakaf
 - b. Luas Tanah : 1500 M²

13. Status Bangunan : Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/
Menyewa/ Menumpang *)
14. Luas Bangunan : 745 M²
15. Luas Tanah : 1172 M²

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa Sekolah MTS Raudlatul Hasaniyah terletak di Jl. KH. Abd Hamid Gg.

Pesantren No. 35A Jrebeng Lor Kedopok Probolinggo Jawa Timur, yang saat ini ter akreditasi A, dengan No. Akte Pendirian Yayasan 065 tanggal 26 Januari Tahun 1985, NPWP 02.266.129.2-625.002, dengan luas tanah 1172 M² yang saat ini dipimpin oleh kepala sekolah bapak M Izzul Islam,S.Ag.SH.

I. VISI DAN MISI MADRASAH

I.1 VISI Bertekad Menjadikan sekolah, berprestasi, disiplin, plopur dalam IMTAQ dan IPTEK Teladan dalam bersikap dan bertindak (Akhlakul Karimah).

I.2 MISI

1. Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan
2. Mewujudkan generasi beriman dan bertaqwa, mandiri serta memiliki sikap gotong royong
3. Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif, dan berdedikasi.
4. Menciptakan keselarasan keseimbangan emosi dan intelektual dan mewujudkan situasi terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

B. Keadaan guru dan karyawan

Adapun guru dan staf MTs Raudlatul Hasaniyah Desa Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut:

| NO | NAMA | MATA PELAJARAN |
|----|-------------------------|---------------------------|
| 1 | M. Izzul Islam, S.Ag.SH | Kepala Madrasah |
| 2 | Siti Homimah, S.PdI | Akhlak Fiqih Aswaja |
| 3 | Moch. Saiful Islam | Bhs. Arab 9 SKI |
| 4 | Dra. Lilik Musriati | Bhs. Indonesia 9 |
| 5 | Mimik Widayati, S.Pd | PPKn Seni Budaya |
| 6 | Didik Hermanto, S.PdI | Al Qur'an Hadits |
| 7 | Muhammad Ishak, S.Kom. | TIK Prakarya |
| 8 | Novi Dwi Lestari, S.Si | Ipa 8,9 |
| 9 | Ermawati, S.Pd | Bhs. Inggris |
| 10 | Intan Zakiyah, S.Si | Matematika 7,8 |
| 11 | Siti Zulaikah, S.Pd | Ipa 7 |
| 12 | Nazilatul Masfufah S | Bhs. Arab |
| 13 | Reni Susanti, S.Pd | Matematika 9 |
| 14 | Ayu Maulidia, S, Pd | Bhs. Indonesia 7,8 |
| 15 | M. Ali Wafa | Ips |
| 16 | Agnis Ruri Ambarwati | Penjas Orkes |

Tabel 1 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah guru seluruhnya adalah 16 orang, terdiri dari 5 orang guru laki-laki dan 11 orang guru perempuan, saat ini

diketahui oleh M. Izzul Islam, S.Ag.SH. Proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, di mana guru memegang peranan yang besar, karena dialah faktor yang menentukan keberhasilan pengajaran, karena tanpa guru, proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Sementara itu, tenaga kependidikan merupakan unsur tenaga kependidikan yang harus bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

C. Keadaan Peserta Didik

Berikut data peserta didik dari tahun ajaran 2019-2023

| Tahun Pelajaran | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | Jumlah (Kelas VII, VIII, IX) | |
|-----------------|-----------|--------|------------|--------|----------|--------|------------------------------|--------|
| | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel | Siswa | Rombel |
| 2019/2020 | 49 | 2 | 73 | 3 | 72 | 3 | 194 | 8 |
| 2020/2021 | 43 | 2 | 49 | 3 | 65 | 3 | 157 | 7 |
| 2021/2022 | 47 | 2 | 47 | 2 | 67 | 3 | 161 | 7 |

Tabel 2 : Data Peserta Didik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah peserta didik di MTs Raudlatul Hasaniyah pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 194, sedangkan tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 157, dan tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 161 siswa.

D. Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Raudlatul

Hasaniyah adalah sebagai berikut:

| No | Jenis Prasarana | Jumlah Ruang | Jumlah Ruang Kondisi | Kategori Kerusakan | | |
|-----|-------------------|--------------|----------------------|--------------------|--------------|-------------|
| | | | | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1. | Ruang Kelas | 4 | ✓ | | | |
| 2. | Perpustakaan | 1 | ✓ | | | |
| 3. | R. Lab. IPA | - | | | | |
| 4. | R. Lab. Biologi | - | | | | |
| 5. | R. Lab. Fisika | - | | | | |
| 6. | R. Lab. Kimia | - | | | | |
| 7. | R. Lab. Komputer | 1 | | | | |
| 8. | R. Lab. Bahasa | - | | | | |
| 9. | R. Lab. Pimpinan | 1 | ✓ | | | |
| 10. | R. Lab. Guru | 1 | ✓ | | | |
| 11. | R. Lab. Usaha | 1 | ✓ | | | |
| 12. | R. Lab. Konseling | 1 | | ✓ | | |

| | | | | | | |
|-----|----------------------------|---|---|---|--|--|
| 13. | Tempat Beribadah | 1 | ✓ | | | |
| 14. | R. UKS | - | | | | |
| 15. | Jamban | 3 | | | | |
| 16. | Gudang | 1 | | ✓ | | |
| 17. | R. Sirkulasi | - | | | | |
| 18. | Tempat Olah Raga | - | | | | |
| 19. | R. Organisasi Kesiswaan | - | | | | |

Tabel 3 : Sarana dan Prasarana Madrasah

4.2 Paparan Data Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam karya ini merupakan informasi nyata, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, sesuai dengan judul penelitian yaitu peran guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa melalui pembelajaran PPKn Kelas VII di MTs Raudlatul Hasaniyah Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudlatul Hasaniyah Kecamatan Kedopok Desa Jrebeng Lor Kabupaten Probolinggo sejak penyerahan izin penelitian kepada kepala sekolah pada tanggal 07 Juni 2023. Penelitian ini dilakukan keesokan harinya pada pukul 08.00. Peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu kepala sekolah, guru PPKn dan siswa kelas VII. Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen mulai

dari pengajaran toleransi hingga pembelajaran kewarganegaraan untuk memperkuat data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil kajian yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa di MTs Raudlatul Hasaniyah Kecamatan Kedopok Desa Jrebeng Lor Kabupaten Probolinggo khususnya di kelas VII kurang menghargai pendapat teman dan guru dalam perannya di mata pelajaran PPKn khususnya yang berkaitan dengan materi yang digunakan dalam metode ceramah. Di bawah ini adalah informasi tentang makalah penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti di bidang ini selama proses penelitian.

1. Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran PPKn Kabupaten Probolinggo

Skripsi yang berjudul Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi siswa melalui Pembelajaran PPKn di MTs Raudlatul Hasaniyah telah menghasilkan berbagai data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mengupayakan pengumpulan data ini dengan melibatkan beberapa responden yang menurut peneliti berkaitan dengan informasi terkait tema yang akan dikaji. Beberapa responden diantaranya adalah mewawancarai kepala sekolah, guru PPKn dan siswa kelas VII MTs Raudlatul Hasaniyah.

Berdasarkan hasil kajian observasi peneliti MTs Raudlatul Hasaniyah, ketua bidang peningkatan toleransi siswa bertemu dengan para guru untuk beberapa program kegiatan. Dalam program aksi seluruh guru dan staf dilibatkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga program berjalan

dengan harapan yang baik sesuai dengan visi dan misi madrasah. Di sisi lain, kepala sekolah dan guru melakukan kegiatan penilaian terhadap intoleransi siswanya. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kegiatan penilaian.

Dalam sikap toleransi siswa MTs Raudlatul Hasaniyah, kepala sekolah dan guru-guru serta staff membuat program yang meliputi bersih-bersih, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan karakter dan class meeting. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat bersikap toleran di dalam dan di luar sekolah, menunjukkan akhlak yang baik, memiliki tanggung jawab dan mengembangkan karakter yang bagus dan disiplin dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik.

Selanjutnya, didukung oleh hasil wawancara dengan Pak Izzul Islam selaku kepala sekolah, peneliti menemukan persamaan untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi, peneliti dapat menemukan pendapat yaitu: 1) Kepala sekolah mengarahkan pendidikan dengan berperilaku baik kepada guru, staff dan siswa terutama dalam sikap, menjadikan panutan di dalamnya adalah berperilaku disiplin kepada bawahannya, khususnya siswa, dan memberikan tugas kepada guru untuk mengajarkan kepada siswa tata tertib. Hal ini dilakukan secara terus menerus dan untuk menciptakan akhlak yang baik, ketepatan waktu, berpakaian rapi dan tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. 2) Guru PPKn sebagai motivator yaitu membimbing dan mendorong siswa untuk meningkatkan sikap toleransi. 3) Sebagai siswa mematuhi aturan tata

tertib sekolah, menghormati guru beserta staff dan menghargai pendapat teman agar terhindar konflik disekolah.



Gambar 1. Bapak Izzul Islam selaku kepala sekolah

Dalam gambar tersebut, wawancara dengan kepala sekolah sebagai pemimpin mengenai tentang penanaman sikap guna untuk mencapai tujuan toleransi di kalangan siswa yaitu, mentaati tata tertib agar siswa dapat menciptakan kondisi yang baik di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi panutan bagi guru, staf dan siswa, serta memberikan keteladanan kepada guru di dalam kelas agar menerapkan aturan tata tertib kepada siswa untuk menciptakan sikap disiplin di sekolah.



Gambar 2. Bu Mimik Widayati selaku guru PPKn

Dalam gambar tersebut, wawancara dengan guru sebagai motivator mengenai tentang adanya sikap toleransi yang diterapkan di MTs Raudlatul Hasaniyah. Yaitu, guru tidak hanya memberikan materi saja, tetapi langsung memberikan contoh sikap toleransi, seperti saling menghargai dan menyayangi sesama guru, tanpa memandang perbedaan atau latar belakang. Begitu pun mereka harus seperti itu sesama teman memberikan salam, senyum dan sapa agar terjalin hubungan yang baik tanpa adanya konflik dengan teman lainnya.

Berdasarkan hasil kajian observasi peneliti MTs Raudlatul Hasaniyah, ketua bidang peningkatan toleransi siswa bertemu dengan para guru untuk beberapa program kegiatan. Dalam program aksi seluruh guru dan staf dilibatkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga program berjalan dengan harapan yang baik sesuai dengan visi dan misi madrasah. Di sisi lain, kepala sekolah dan guru melakukan kegiatan penilaian terhadap intoleransi siswanya. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kegiatan penilaian.

Kemudian, sikap Toleransi kini menjadi bagian penting dalam lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah, peran guru sangat penting sebagai pembimbing untuk membangun toleransi terhadap siswa. Seperti di MTs Raudlatul Hasaniyah, sikap toleran ini sangat cocok diterapkan di madrasah, khususnya melalui pembelajaran PPKn, sehingga memaksimalkan peran guru sebagai pembimbing.

Kemudian, guru sebagai Berdasarkan hasil kajian observasi peneliti MTs Raudlatul Hasaniyah, ketua bidang peningkatan toleransi siswa bertemu dengan para guru untuk beberapa program kegiatan. Dalam program aksi seluruh guru dan staf dilibatkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga program berjalan dengan harapan yang baik sesuai dengan visi dan misi madrasah. Di sisi lain, kepala sekolah dan guru melakukan kegiatan penilaian terhadap intoleransi siswanya. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kegiatan penilaian. Terdapat beberapa peran penting gurudalam pendidikan antara lain sebagai

motivator, pengelola kelas serta fasilitator. Untuk mengetahui peran guru peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru PPKn serta siswa kelas VII.

Berdasarkan hasil kajian observasi peneliti MTs Raudlatul Hasaniyah, ketua bidang peningkatan toleransi siswa bertemu dengan para guru untuk beberapa program kegiatan. Dalam program aksi seluruh guru dan staf dilibatkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga program berjalan dengan harapan yang baik sesuai dengan visi dan misi madrasah. Di sisi lain, kepala sekolah dan guru melakukan kegiatan penilaian terhadap intoleransi siswanya. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kegiatan penilaian. Adapun kepala sekolah memberikan sosialisasi agar siswa diharapkan menjadi lebih baik dalam karakter toleran di sekolah. Dengan memberikan sosialisasi, kepala sekolah berharap siswa dapat memahami dan mentaati tata tertib sekolah, tidak hanya di sekolah tetapi dimanapun berada, karena ketika siswa mampu mentaati tata tertib sekolah, hal itu akan berdampak positif bagi siswa tersebut.

Berdasarkan hasil kajian observasi peneliti MTs Raudlatul Hasaniyah, ketua bidang peningkatan toleransi siswa bertemu dengan para guru untuk beberapa program kegiatan. Dalam program aksi seluruh guru dan staf dilibatkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga program berjalan dengan harapan yang baik sesuai dengan visi dan misi madrasah. Di sisi lain, kepala sekolah dan guru melakukan kegiatan penilaian terhadap intoleransi siswanya. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh

mana perkembangan siswa dalam kegiatan penilaian. Jika melihat hasil observasi lapangan terlihat bahwa siswa di lingkungan MTs Raudlatul Hasaniyah pada dasarnya memiliki sikap yang baik, meskipun masih ada siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam peran seorang guru sebagai pendidik sikap toleransi.

Menurut Ibu Mimik Widayati selaku guru PPKn dimana beliau mengatakan sebagai guru pengajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran di kelas yang mana memuat mata pelajaran umum dan lokal. Setiap guru pasti memiliki perbedaan dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas. Sama halnya metode yang digunakan guru PPKn saat penyampaian materi adalah menggunakan metode diskusi dengan menggunakan penugasan individu atau kelompok. Berdasarkan hasil kajian observasi peneliti MTs Raudlatul Hasaniyah, ketua bidang peningkatan toleransi siswa bertemu dengan para guru untuk beberapa program kegiatan. Dalam program aksi seluruh guru dan staf dilibatkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga program berjalan dengan harapan yang baik sesuai dengan visi dan misi madrasah. Di sisi lain, kepala sekolah dan guru melakukan kegiatan penilaian terhadap intoleransi siswanya. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kegiatan penilaian.

Peran guru PPKn tidak hanya mengajarkan mata pelajaran saja, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa. Sikap toleransi dapat mengembangkan kepribadian yang baik pada siswa dalam berkarakter dan juga mengajarkan siswa untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun

guru menjadi contoh dalam sikap toleransi bagi siswa misalnya masuk tepat waktu, memakai atribut lengkap, menaati peraturan sekolah dan guru juga memberi arahan atau keteladanan seperti siswa saling membantu satu sama lain, tidak memilih teman dan saling menghormati teman yang berasal dari berbagai latar belakang agar dapat menciptakan kenyamanan disekolah, oleh karena itu dalam penanaman toleransi tidak sebatas teori di dalam kelas, tetapi harus dipraktikkan secara nyata dan dikelola dengan bijak agar tidak disalahkan.

Sedangkan menurut Reza siswa kelas VII di MTs Raudlatul Hasaniyah mengenai peran guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yaitu guru selalu memberikan keteladanan, arahan dan mampu menanamkan sikap sopan santun kepada siswa dengan cara menunjukkan kesantunannya di depan siswa. Guru selalu mengajarkan dan selalu mengingatkan siswa untuk mengucapkan salam sebelum dan sesudah sekolah.



Gambar 3. Penanaman sikap toleransi oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler

Dalam gambar tersebut dapat dilihat guru melatih siswanya melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang mana diadakan 1 minggu sekali di MTs Raudhlatul Hasaniyah, hal ini dilaksanakan diluar mata pelajaran sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan dan membantu siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan juga keterampilan mereka disekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru memegang peranan penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswanya. Dimana mengedepankan sikap siswa dalam melaksanakan program tindakan yang baik karena mengetahui cara bertanggung jawab, memberi motivasi dan keteladanan. Agar lembaga pendidikan mencapai tujuan disiplin siswa. Namun, program tersebut tidak terlaksana secara maksimal karena masih ada guru yang tidak memperhatikan dan memenuhi tanggung jawabnya dalam penanaman sikap, sehingga ada beberapa siswa tidak mengikuti nilai-nilai karakter.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Kelas VII di MTs Raudlatul Hasaniyah

Berdasarkan hasil kajian observasi peneliti MTs Raudlatul Hasaniyah, ketua bidang peningkatan toleransi siswa bertemu dengan para guru untuk beberapa program kegiatan. Dalam program aksi seluruh guru dan staf dilibatkan dalam pelaksanaan tugas, sehingga program berjalan dengan harapan yang baik sesuai dengan visi dan misi madrasah. Di sisi lain, kepala sekolah dan guru melakukan kegiatan penilaian terhadap intoleransi siswanya. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam kegiatan penilaian.

Dalam metode observasi penelitian yang dilakukan peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap toleransi siswa yaitu tersedianya buku daftar keterampilan, sarana prasarana yang baik dan lingkungan yang bersih, pendidik yang memiliki peran aktif dalam toleran siswa di dalam kelas yang berperilaku baik di lingkungan madrasah agar siswa lain dapat dijadikan contoh dengan siswa yang lain. Sedangkan faktor penghambat dalam toleran siswa antara lain salah memilih teman, tempat tinggal siswa di plosok, dan lingkungan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung menurut Bapak Izzul Islam, selaku Kepala Sekolah MTs Raudlatul Hasaniyah, menyampaikan bahwa kegiatan yang mendukung penanaman

sikap toleransi dalam kegiatan keteladanan yang dilakukan setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran berupa menyalami guru di pagi hari dengan kegiatan rutin. Sedangkan faktor penghambat kurangnya pengawasan orang tua terhadap urusan ibadah dan perilaku anak di rumah. Karena dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang sangat penting dan orang tua adalah guru pertama bagi siswa. Di sini orang tua adalah kunci keberhasilan siswa atau anak. Langkah pertama yang paling penting yang harus diperhatikan dan dikelola dengan sebaik mungkin, karena sebenarnya siswa sudah siap menerima baik dan buruk. Di sini tidak seorang pun kecuali para orang tua, yang memegang sesuatu atau dua, yang bertugas untuk mengajar, membimbing dan mampu memberikan dorongan agar siswa menjadi lebih baik dalam berperilaku di kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung menurut Ibu Mimik Widayati selaku guru PPKn berupa adanya dukungan dari kepala sekolah, di tanamkannya sikap keteladanan, kegiatan rutin yang dilaksanakan. Sedangkan faktor penghambat itu sendiri pergulatan siswa penting dalam populasi siswa di lingkungan, sehingga ini mencegah pembentukan sikap toleransi siswa. Di sekolah juga banyak yang kita lihat siswa suka membuat group atau kelompok. Dalam kelompok atau satu group itu mempunyai cara bergaul yang berbeda-beda, terkadang dalam memilih teman berkelompok ada faktor yang bisa merugikan dan menguntungkan. Misalnya, jika siswa dapat memilih teman yang baik atau menginspirasi mereka untuk belajar,

maka tentu mereka tidak akan melakukan kesalahan dalam pergaulan ini, sehingga menghambat pembentukan sikap toleransi siswa.

Sedangkan faktor yang mendukung mengenai toleran siswa yaitu 1) Sarana prasarana yang memadai dan layak digunakan dalam kegiatan program sekolah, 2) Guru berperan aktif dalam kedisiplin dan sikap siswa. Proses pembelajaran di kelas, 3) Tersedianya buku berupa daftar keterampilan khusus yang akan diajarkan kepada siswa dengan bimbingan untuk mencatat poin-poin yang dibuat di dalamnya. Kemudian faktor penghambat bagi siswa yaitu 1) Dalam membentuk sikap toleran siswa yang menjadi penghambat salah satunya adalah lingkungan: 2) Memilih teman sangat penting untuk toleransi siswa, ketika berteman mengarah pada pelanggaran, seperti sering menimbulkan masalah dan konflik didalam sekolah.

Hasil dari pengamatan peneliti selama observasi dan wawancara di sekolah tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru kurang memperhatikan siswanya dalam kedisiplinan dan bersikap toleran. Hal ini membuat siswa berpakaian tidak rapi, acuh tak acuh dan tidak menghargai pendapat sesama teman lainnya.



Gambar 4. Peran guru dalam mendisiplinkan siswa

Dalam gambar tersebut, dapat dilihat cara guru menanamkan sikap toleransi mengenai disiplin kepada siswa melalui ; (1) menjelaskan arahan terhadap siswa, (2) taat peraturan sekolah, (3) menyampaikan pesan serta kritik terhadap siswa yang ingkar, serta (4) menghukum atau pemberian denda atau hukuman pada siswa jika melanggarnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan faktor-faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai serta peran guru yang aktif dalam mendisiplinkan sikap siswanya. Sedangkan faktor yang menghambat kurangnya sikap toleransi siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah yaitu pergaulan teman dan lingkungan.

3. Solusi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran PPKn Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil metode observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan guru PPKn dalam membangun sikap toleransi siswa di

lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam mewujudkan toleransi siswa. Sehingga sekolah tercipta suasana yang positif dimana madrasah merasa nyaman, betah dan menjalankan aktivitasnya dengan baik yaitu; *pertama*, solusi guru dalam mengatasi kendala dengan terus memberikan arahan kepada siswa, ketika siswa tidak berperilaku sikap toleransi tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak menghargai seperti acuh tak acuh dan berbicara sendiri dengan teman sebangku. Hal itu dapat menimbulkan masalah, solusi yang dilakukan guru yaitu menghampiri ke meja siswa dan menanyakan permasalahan. Sehingga siswa memiliki keakraban dengan guru dan guru dapat mengatasi permasalahan.

Kedua, environment merupakan kebijakan dalam mengatasi kurangnya sikap toleransi siswa, merupakan kebijakan dalam menanggulangi kurangnya sikap toleransi pada siswa, invironment dilaksanakan oleh setiap kepala wali murid untuk mengetahui bagaimana perkembangan selama siswa mengikuti program yang dilaksanakan selain itu untuk mengetahui latar belakang keluarga, kebiasaan siswa di rumah hingga permasalahan psikologi masing-masing siswa. Dengan adanya program ini ada kerja sama antara lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga; *Ketiga*, memberikan sanksi jika siswa tidak mengikuti aturan dan tata tertib. Namun, sanksi yang dikenakan kepada siswa tergantung dari pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut. Biasanya hukuman berupa memungut sampah dari halaman dan mengaji di depan kelas. Namun solusi

yang dikembangkan pada prinsipnya belum terlaksana secara maksimal, karena masih ada siswa yang tidak mengikuti aturan dan guru kurang memperhatikan siswa dengan sikap toleran.



Gambar 5. Kegiatan siswa melakukan Classmeeting

Dalam gambar tersebut dapat dilihat kegiatan siswa melakukan kegiatan classmeeting yang diadakan oleh anggota OSIS MTs Raudhlatul Hasaniyah, dalam hal ini dilaksanakan setelah selesai PAS. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat menanamkan sikap toleransi seperti melatih siswa tidak boleh egois dan selalu mengutamakan kepentingan bersama.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa solusi guru PPKn untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa dengan membiasakan diri mengikuti program-program yang meliputi kebersihan, kegiatan ekstrakurikuler, latihan karakter, dan class meeting untuk menciptakan environment yang bersifat sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib. Namun tetapi, solusi yang sudah

dilakukan oleh kepala sekolah dan guru tidak sepenuhnya dilaksanakan karena masih ada siswa dan guru yang tidak berpartisipasi dalam programnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Kelas VII di MTs Raudlatul Hasaniyah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, guru PPKn sebagai pendidik tentunya berdampak pada pembentukan karakter siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai moderator, inisiator dan motivator. Bagaimanapun, guru adalah orang yang dilihat dan ditiru oleh siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Kepala sekolah dan guru mempromosikan toleransi kepada siswa, mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan toleransi siswa, dengan memperhatikan peraturan sekolah dan menciptakan kondisi yang baik di lembaga pendidikan. Adapun guru melaksanakan program latihan karakter toleran dengan baik dan benar sehingga berjalan efektif dan efisien. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai panutan bagi staf dan siswa, serta memberikan perintah kepada guru kelas untuk mengajarkan tata krama perilaku kepada siswa sehingga terbentuk sikap toleran dalam lingkungan sekolah seperti masuk tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti aturan yang ada di sekolah dengan baik.

Menurut saya guru PPKn di MTs Raudlatul Hasaniyah sudah bagus menjalankan tugasnya sebagai guru, bisa dilihat dengan program kegiatan sikap toleransi siswa yang sudah diterapkan: bersih-bersih, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan karakter dan class meeting. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki sikap yang baik dan memiliki rasa tanggung jawab.

Selain itu, mereka melakukan kegiatan bersih-bersih dan kegiatan ekstrakurikuler setiap seminggu sekali. Tujuan dari kegiatan mingguan ini adalah untuk mengajarkan siswa toleransi dan tanggung jawab. Dimana kepala sekolah juga melakukan kegiatan pelatihan karakter dengan mengadakan class meeting yang dilakukan setiap semester. Adapun kegiatan ini, siswa dapat belajar untuk bersikap baik dan patuh kepada guru ataupun orang lain. Namun, program kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara maksimal, karena masih ada guru yang tidak mendukung atau menjalankan tugasnya, sehingga sebagian siswa tidak berperilaku sesuai dengan nilai sikap toleransi.

Berdasarkan pengolahan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru mampu mengembangkan sikap toleransi siswa karena sudah sebagai guru mereka adalah model yang bertanggung jawab yang memotivasi, mengevaluasi dan membimbing semua lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan toleransi siswa. Namun, program ini tidak dilaksanakan secara maksimal, karena masih ada guru yang tidak mendukung atau melaksanakan tugasnya, sehingga sebagian siswa tidak berperilaku sesuai dengan aturan yang sudah dilaksanakan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Kelas VII di MTs Raudlatul Hasaniyah

Berdasarkan hasil observasi peneliti, wawancara dan dokumentasi, guru warga menemukan faktor-faktor yang menghambat dan mendorong terbentuknya sikap toleran. Hasil penelitian, faktor pendukung toleransi siswa adalah sarana dan prasarana yang cukup untuk membentuk toleransi siswa, serta lingkungan yang bersih dan nyaman, yang tentunya berpengaruh positif terhadap pembelajaran siswa dalam praktik. Peneliti juga menemukan bahwa faktor penghambat terbentuknya toleransi di kalangan siswa adalah lingkungan yang kurang baik, namun salah memilih teman sangat mempengaruhi moral siswa sehingga menyebabkan tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti, tidak menghargai pendapat teman atau tidak berpakaian rapi, tidak tertib saat pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, dalam membangun toleransi antar siswa, guru memegang peranan penting bagi siswa, terutama dalam proses belajar mengajar di dalam dan di luar kelas. Agar berhasil dalam perannya, guru juga merupakan pemimpin kelas, bertindak sebagai pemandu, motivator dan pendidik, di antara peran-peran lainnya. Oleh karena itu, tanggung jawab guru sebagai pembina kegiatan belajar mengajar adalah menjaga, memantau, membimbing dan memotivasi semua kegiatan agar siswa lebih konsisten, lebih baik dan sesuai dengan standar yang berlaku dalam segala hal yang dilakukannya.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam mengajarkan toleransi kepada siswa. Faktor pendukungnya adalah lingkungan yang bersih dan infrastruktur yang memadai. Faktor penghambat termasuk tidak menghargai pendapat teman, rumah siswa diplososkan dan memilih teman yang salah.

3. Solusi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran PPKn Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti, bahwa kepala sekolah bersama guru dan staf menerapkan solusi untuk menciptakan sikap toleransi dengan membuat program, yaitu: *Pertama* adalah kebersihan, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan karakter dan class meeting. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa bersikap toleran di dalam dan di luar sekolah dengan menunjukkan akhlak yang baik, memiliki rasa tanggung jawab, dan dapat mengembangkan karakter yang baik dan disiplin dalam kegiatan sehari-hari.

Kedua, environment adalah panduan untuk mengatasi kurangnya toleransi siswa, environment dilakukan oleh wali kelas kepada wali murid untuk mengetahui bagaimana siswa saat berada dalam lingkungan rumah, mereka tetap berperilaku baik atau tidak hal ini dilakukan oleh wali kelas untuk mengetahui latar belakang keluarga. Adapun kebiasaan dirumah memiliki masalah kesehatan mental disetiap siswa yang berbeda-beda.

Program ini memungkinkan adanya kerjasama antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. *Ketiga*, hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti aturan tata tertib, yakni hukuman bagi siswa biasanya membersihkan halaman, mengaji di halaman sekolah dan buku poin pelanggaran siswa.

Berdasarkan pembahasan inidapat disimpulkan bahwa solusi guru untuk menanamkan sikap toleransi pada siswa melalui program seperti kebersihan, kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter. Adapun evaluasi environment yang dilakukan oleh wali kelas yakni memantau siswa dalam berperilaku baik serta untuk tercapainya program tersebut. Namun, solusi ini belum sepenuhnya dilaksanakan karena ada sebagian siswa yang sulit untuk diatur.